



**KONTRAK KINERJA
ANTARA
DIREKTUR JENDERAL PERBENDAHARAAN
KEMENTERIAN KEUANGAN RI**



**DENGAN
KEPALA BALAI BESAR STANDARDISASI DAN PELAYANAN JASA
INDUSTRI KULIT, KARET DAN PLASTIK
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI
TAHUN 2025**

Nomor : PRJ- /PB/2025
Nomor : /BBSPJIKKP/PR/II/2025

Dalam rangka mewujudkan tujuan Badan Layanan Umum yang efektif, transparan, akuntabel, serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : Astera Primanto Bhakti
Jabatan : Direktur Jenderal Perbendaharaan, Kementerian Keuangan RI
Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Menteri Keuangan RI
Selanjutnya disebut sebagai **PIHAK PERTAMA**
2. Nama : Hagung Eko Pawoko
Jabatan : Kepala Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kulit, Karet dan Plastik, Kementerian Perindustrian RI
Selanjutnya disebut sebagai **PIHAK KEDUA**

Bersepakat bahwa untuk mencapai tujuan dimaksud, ditetapkan kontrak kinerja dengan ketentuan:

1. PIHAK KEDUA menyatakan kesanggupan untuk mencapai target pada Indikator Kinerja Utama sebagai berikut:

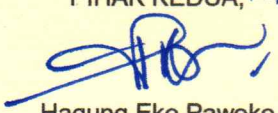
No.	Aspek Kinerja	Indikator Kinerja Utama		Target
1.	Aspek Teknis Layanan	1	Jumlah hasil layanan jasa industri	4.400 hasil layanan
		2	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap layanan jasa industri	Indeks 3,86
		3	Persentase pelayanan tepat waktu layanan sesuai Service Level Agreement (SLA)	96,5%
		4	Nilai Revenue on Asset (RoA)	4,5%
2.	Aspek Keuangan dan Tata Kelola	5	Realisasi Pendapatan Negara Bukan Pajak BLU	Rp 8.813.045.000
		6	Peningkatan Rasio Pendapatan Operasional terhadap Beban Operasional	Indeks 3
		7	Persentase Penyelesaian Modernisasi Pengelolaan BLU	80%
		8	Persentase penyelesaian rekomendasi hasil monitoring dan evaluasi	92%
		9	Indeks akurasi proyeksi pendapatan dan belanja BLU	Indeks 3,5
		10	Penilaian Maturity Rating BLU	100%

2. PIHAK KEDUA bersedia menerima konsekuensi atas capaian target kinerja tersebut.
3. PIHAK PERTAMA akan melakukan reviu dan evaluasi atas capaian kinerja dan dipergunakan sebagai pertimbangan pemberian remunerasi.
4. Kontrak Kinerja ini berlaku sejak 2 Januari 2025 sampai dengan 31 Desember 2025.

PIHAK PERTAMA,

Astera Primanto Bhakti

Jakarta, Januari 2025

PIHAK KEDUA, 

Hagung Eko Pawoko



**KONTRAK KINERJA
ANTARA
DIREKTUR JENDERAL PERBENDAHARAAN
KEMENTERIAN KEUANGAN RI**



**DENGAN
KEPALA BALAI BESAR STANDARDISASI DAN PELAYANAN JASA
INDUSTRI KULIT, KARET DAN PLASTIK
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI
TAHUN 2025**

Nomor : PRJ- /PB/2025
Nomor : /BBSPJIKKP/PR/II/2025

Dalam rangka mewujudkan tujuan Badan Layanan Umum yang efektif, transparan, akuntabel, serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : Astera Primanto Bhakti
Jabatan : Direktur Jenderal Perbendaharaan, Kementerian Keuangan RI
Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Menteri Keuangan RI
Selanjutnya disebut sebagai **PIHAK PERTAMA**
2. Nama : Hagung Eko Pawoko
Jabatan : Kepala Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kulit, Karet dan Plastik, Kementerian Perindustrian RI
Selanjutnya disebut sebagai **PIHAK KEDUA**

Bersepakat bahwa untuk mencapai tujuan dimaksud, ditetapkan kontrak kinerja dengan ketentuan:

1. PIHAK KEDUA menyatakan kesanggupan untuk mencapai target pada Indikator Kinerja Utama sebagai berikut:

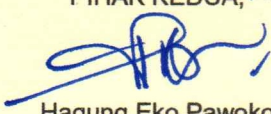
No.	Aspek Kinerja	Indikator Kinerja Utama		Target
1.	Aspek Teknis Layanan	1	Jumlah hasil layanan jasa industri	4.400 hasil layanan
		2	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap layanan jasa industri	Indeks 3,86
		3	Persentase pelayanan tepat waktu layanan sesuai Service Level Agreement (SLA)	96,5%
		4	Nilai Revenue on Asset (RoA)	4,5%
2.	Aspek Keuangan dan Tata Kelola	5	Realisasi Pendapatan Negara Bukan Pajak BLU	Rp 8.813.045.000
		6	Peningkatan Rasio Pendapatan Operasional terhadap Beban Operasional	Indeks 3
		7	Persentase Penyelesaian Modernisasi Pengelolaan BLU	80%
		8	Persentase penyelesaian rekomendasi hasil monitoring dan evaluasi	92%
		9	Indeks akurasi proyeksi pendapatan dan belanja BLU	Indeks 3,5
		10	Penilaian Maturity Rating BLU	100%

2. PIHAK KEDUA bersedia menerima konsekuensi atas capaian target kinerja tersebut.
3. PIHAK PERTAMA akan melakukan reviu dan evaluasi atas capaian kinerja dan dipergunakan sebagai pertimbangan pemberian remunerasi.
4. Kontrak Kinerja ini berlaku sejak 2 Januari 2025 sampai dengan 31 Desember 2025.

PIHAK PERTAMA,

Astera Primanto Bhakti

Jakarta, Januari 2025

PIHAK KEDUA, 

Hagung Eko Pawoko

MANUAL INDIKATOR KINERJA UTAMA

Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kulit, Karet dan Plastik

1. Jumlah hasil layanan jasa industri

Aspek Kinerja	:	Aspek Teknis Layanan
Sasaran Strategis	:	Meningkatnya layanan jasa industri dalam rangka mendukung pembangunan industri
Indikator Kinerja Utama	:	Jumlah hasil layanan jasa industri
Deskripsi	:	Salah satu tugas dan fungsi yang dilaksanakan oleh UPT adalah kegiatan pelayanan jasa industri yang meliputi inspeksi teknik, sertifikasi, pengujian, kalibrasi, pelatihan teknis dan layanan jasa industri lainnya. Yang dimaksud dengan jumlah hasil layanan adalah penjumlahan seluruh hasil jasa pelayanan dalam periode satu tahun.
Formula / Keterangan	:	Menghitung jumlah hasil layanan jasa industri pada tahun ke-n dengan satuan sebagai berikut: 1. Layanan Pengujian (satuan: Laporan Hasil Uji) 2. Layanan Kalibrasi (satuan: Laporan Hasil Kalibrasi) 3. Layanan Bimbingan dan Pendampingan Teknis (satuan: Sertifikat/Laporan) 4. Layanan Sertifikasi (satuan: Sertifikat/Laporan Hasil Surveillance) 5. Layanan Inspeksi Teknik (satuan: Laporan Hasil Inspeksi) 6. Layanan Konsultasi (satuan: Laporan Hasil Konsultasi/Kajian) 7. Layanan Teknologi Proses & Mesin (satuan: Laporan Hasil Teknologi Proses & Mesin) 8. Layanan Jasa Rancang Bangun dan Perekayasa Industri (satuan: Laporan Hasil RBPI) 9. Layanan Verifikasi (satuan: Laporan Hasil Verifikasi) 10. Layanan Pemeriksaan Produk Halal (satuan: Laporan Hasil Pemeriksaan) 11. Layanan Penyelenggara Uji Profisiensi (satuan: Laporan Hasil Uji) 12. Layanan Produsen Bahan Acuan (satuan: sampel) 13. Layanan lainnya (satuan: Laporan/order/SPK/rekomendasi) Catatan: 1) Hasil layanan yang dihitung adalah hasil layanan jasa yang telah selesai dilakukan pembayaran di tahun berjalan 2) Hasil layanan yang dihitung adalah hasil layanan yang berkontribusi terhadap peningkatan PNB (berbayar) Keterangan: Maksimal capaian IKU 150%
Tujuan	:	Pengukuran jumlah layanan jasa industri bertujuan mengetahui kinerja layanan secara kuantitas sebagai sarana untuk melihat kemampuan BLU dalam menghasilkan rencana pendapatan PNB serta dalam rangka peningkatan kualitas layanan dan kemandirian pendanaan.
Satuan Pengukuran	:	Hasil layanan
Jenis Konsolidasi Periode	:	<i>Take Last Known</i>
Polarisasi Indikator Kinerja	:	<i>Maximize</i> (semakin tinggi capaian semakin baik)
Periode Pelaporan	:	Tahunan
Sumber Data	:	Laporan Kinerja UPT

2. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap layanan jasa industri

Aspek Kinerja	:	Aspek Teknis Layanan
Sasaran Strategis	:	Meningkatnya layanan jasa industri dalam rangka mendukung pembangunan industri
Indikator Kinerja Utama	:	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap layanan jasa industri
Deskripsi	:	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) adalah data dan informasi tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari aparatur penyelenggara pelayanan publik dengan membandingkan antara harapan dan kebutuhannya.
Formula	:	Tata cara perhitungan responden, penyusunan kuesioner dan indeks mengacu pada Permen PANRB Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. IKM berada pada skala 1 s.d. 4, di mana nilai indeks 1,00-2,5996 berarti tidak baik, nilai indeks 2,60-3,064 kurang baik, nilai indeks 3,0644-3,532 baik, dan nilai indeks 3,5324-4,00 berarti sangat baik.
Tujuan	:	Pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dilakukan dengan tujuan utama untuk memahami sejauh mana masyarakat/pelanggan merasa puas terhadap layanan atau pengalaman yang diberikan oleh sebuah organisasi. Melalui pengukuran ini, perusahaan dapat mengidentifikasi area mana saja yang membutuhkan perbaikan atau pengembangan lebih lanjut. Dengan mengetahui aspek-aspek yang membuat pelanggan merasa puas atau sebaliknya, perusahaan bisa meningkatkan kualitas layanan maupun produk yang mereka tawarkan.
Satuan Pengukuran	:	Indeks
Jenis Konsolidasi Periode	:	<i>Take Last Known</i>
Polarisasi Indikator Kinerja	:	<i>Maximize</i> (semakin tinggi capaian semakin baik)
Periode Pelaporan	:	Tahunan
Sumber Data	:	Laporan Indeks Kepuasan Masyarakat UPT, Laporan Kinerja UPT

3. Persentase pelayanan tepat waktu layanan sesuai Service Level Agreement (SLA)

Aspek Kinerja	:	Aspek Teknis Layanan
Sasaran Strategis	:	Meningkatnya layanan jasa industri dalam rangka mendukung pembangunan industri
Indikator Kinerja Utama	:	Persentase pelayanan tepat waktu layanan sesuai Service Level Agreement (SLA)
Deskripsi	:	Service Level Agreement (SLA) pada Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelayanan Jasa Industri adalah komitmen tertulis antara UPT dan pihak yang menerima layanan (misalnya, perusahaan/pelaku usaha industri/pelanggan) mengenai kualitas, cakupan, dan standar layanan yang diberikan. SLA ini biasanya mencakup beberapa elemen penting untuk memastikan layanan yang diberikan sesuai dengan harapan dan kebutuhan penerima layanan. SLA pada UPT merujuk pada Standar Pelayanan Minimum (SPM). Waktu layanan pada SLA adalah berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu layanan.
Formula	:	Menghitung jumlah order/SPK/transaksi yang berhasil diselesaikan tepat waktu sesuai Standar Pelayanan Minimal (SPM) atau SLA pada tahun ke-n dibagi total order/SPK/transaksi pada tahun ke-n dikalikan 100%. $\text{Persentase pemenuhan waktu layanan sesuai SLA} = \frac{\Sigma \text{Pelayanan yang terselesaikan tepat waktu sesuai SLA}}{\Sigma \text{Pelayanan yang diberikan}} \times 1$ Catatan: Untuk layanan yang bersifat kontrak, waktu SPM ditetapkan berdasarkan durasi kontrak.
Tujuan	:	Tujuan utama pengukuran SLA adalah untuk menjaga transparansi antara penyedia layanan dan pelanggan. Dengan memantau kinerja berdasarkan parameter yang terukur, baik penyedia maupun pelanggan memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang diharapkan dan apa yang dicapai. Hal ini juga membantu menciptakan rasa percaya antara kedua belah pihak, karena pelanggan dapat melihat bahwa layanan yang diterima sesuai dengan standar yang dijanjikan.
Satuan Pengukuran	:	Persentase (%)
Jenis Konsolidasi Periode	:	<i>Take Last Known</i>
Polarisasi Indikator Kinerja	:	<i>Maximize</i> (semakin tinggi capaian semakin baik)
Periode Pelaporan	:	Tahunan
Sumber Data	:	Laporan SPM/SLA, Laporan Kinerja UPT

4. Nilai Revenue on Asset (RoA)

Aspek Kinerja	:	Aspek Teknis Layanan
Sasaran Strategis	:	Meningkatnya layanan jasa industry dalam rangka mendukung pembangunan industri
Indikator Kinerja Utama	:	Nilai revenue on Asset (RoA)
Deskripsi	:	Revenue on Asset (RoA) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari aset yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak pendapatan yang dihasilkan perusahaan untuk setiap unit aset yang dimiliki.
Formula	:	Menghitung PNBPN layanan jasa yang diperoleh pada tahun berjalan dibagi dengan total nilai aset pada akhir tahun ke-n dikalikan 100% Catatan: 1) Aset yang dimaksud adalah aset tetap. 2) Aset tetap yang telah diusulkan untuk dihapuskan tidak dimasukkan ke dalam perhitungan (dibuktikan dengan surat usulan ke KPKNL). 3) Data aset dihitung berdasarkan laporan keuangan unaudited. 4) Nilai PNBPN pada indikator ini sama dengan nilai PNBPN pada indikator "Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Keterangan: Maksimal capaian IKU 150%
Tujuan	:	Tujuan utama dari pengukuran ROA adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang efisiensi manajemen aset perusahaan. Dengan menghitung rasio ini, perusahaan dapat mengetahui apakah aset-aset yang dimiliki, seperti gedung, peralatan, atau inventaris, digunakan secara optimal untuk menghasilkan pendapatan.
Satuan Pengukuran	:	Persentase
Jenis Konsolidasi Periode	:	<i>Take Last Known</i>
Polarisasi Indikator Kinerja	:	<i>Maximize</i> (semakin tinggi capaian semakin baik)
Periode Pelaporan	:	Tahunan
Sumber Data	:	Laporan kinerja UPT

5. Realisasi Pendapatan Negara Bukan Pajak BLU

Aspek Kinerja	:	Aspek Keuangan dan Tata Kelola																			
Sasaran Strategis	:	Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang Perindustrian yang berkelanjutan																			
Indikator Kinerja Utama	:	Realisasi Pendapatan Negara Bukan Pajak BLU																			
Deskripsi	:	PNBP merupakan pendapatan yang diperoleh sebagai imbalan atas barang/jasa yang diserahkan masyarakat, termasuk pendapatan yang berasal hasil kerjasama dengan pihak lain, sewa, jasa lembaga keuangan dan lain-lain pendapatan yang tidak berhubungan secara langsung dengan pelayanan BLU, tidak termasuk pendapatan yang berasal dari RM APBN dan hibah.																			
Formula	:	Capaian IKU diukur sebagai berikut: <table><tr><th>Capaian PNBP</th><th>Penilaian Capaian</th></tr><tr><td>PNBP < Rp.....</td><td>sesuai % dari target</td></tr><tr><td>PNBP ≥ Rp.....</td><td>100%</td></tr></table> Tambahan atas pengukuran capaian kinerja dapat diperhitungkan setelah capaian realisasi PNBP tercapai 100%. Tambahan atas pengukuran capaian kinerja dihitung berdasarkan realisasi PNBP sampai periode tertentu, dengan kriteria sebagai berikut: <table><tr><th colspan="3">Capaian Tambahan</th></tr><tr><th colspan="2">Kriteria</th><th>%</th></tr><tr><td rowspan="3">Jumlah PNBP tercapai sebesar > Rp XX miliar</td><td>s.d 30 November 2024</td><td>10%</td></tr><tr><td>s.d 30 Oktober 2024</td><td>30%</td></tr><tr><td>s.d 30 September 2024</td><td>50%</td></tr></table> Keterangan: Maksimal capaian IKU 150%	Capaian PNBP	Penilaian Capaian	PNBP < Rp.....	sesuai % dari target	PNBP ≥ Rp.....	100%	Capaian Tambahan			Kriteria		%	Jumlah PNBP tercapai sebesar > Rp XX miliar	s.d 30 November 2024	10%	s.d 30 Oktober 2024	30%	s.d 30 September 2024	50%
Capaian PNBP	Penilaian Capaian																				
PNBP < Rp.....	sesuai % dari target																				
PNBP ≥ Rp.....	100%																				
Capaian Tambahan																					
Kriteria		%																			
Jumlah PNBP tercapai sebesar > Rp XX miliar	s.d 30 November 2024	10%																			
	s.d 30 Oktober 2024	30%																			
	s.d 30 September 2024	50%																			
Tujuan	:	Untuk memacu Pemimpin BLU agar meningkatkan kreatifitas dalam mengoptimalkan sumber-sumber pendapatan BLU sehingga dapat mencapai target PNBP yang ditetapkan.																			
Satuan Pengukuran	:	Persentase																			
Jenis Konsolidasi Periode	:	Take Last Known																			
Polarisasi Indikator Kinerja	:	Maximize (semakin tinggi capaian semakin baik)																			
Periode Pelaporan	:	Tahunan																			
Sumber Data	:	Laporan Keuangan dan Data Pengesahan Pendapatan dan Belanja BLU, OM-SPAN																			

6. Peningkatan Rasio Pendapatan Operasional terhadap Beban Operasional

Aspek Kinerja	:	Aspek Keuangan dan Tata Kelola												
Sasaran Strategis	:	Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang Perindustrian yang berkelanjutan												
Indikator Kinerja Utama	:	Peningkatan Rasio Pendapatan Operasional terhadap Beban Operasional												
Deskripsi	:	Rasio Pendapatan Operasional terhadap Beban Operasional (POBO) merupakan perbandingan antara pendapatan operasional dengan beban operasional, untuk periode 1 Januari 2024 s.d. 31 Desember 2024. Pendapatan Operasional dalam indikator kinerja ini adalah seluruh pendapatan dalam Laporan Operasional dikurangi pendapatan dari APBN. Beban Operasional dalam indikator kinerja ini adalah seluruh beban dalam Laporan Operasioal dikurangi dengan penyusutan dan amortisasi dan belanja penugasan dari K/L.												
Formula	:	Peningkatan = (Rasio POBO 2025 - Rasio POBO 2024) <table><tr><th>Indeks</th><th>Peningkatan POBO</th></tr><tr><td>5</td><td>>10%</td></tr><tr><td>4</td><td>7% < x ≤ 10%</td></tr><tr><td>3</td><td>3% < x ≤ 7%</td></tr><tr><td>2</td><td>1%< x ≤ 3%</td></tr><tr><td>1</td><td>≤1%</td></tr></table> Target Peningkatan POBO 2025 = Indeks 3	Indeks	Peningkatan POBO	5	>10%	4	7% < x ≤ 10%	3	3% < x ≤ 7%	2	1%< x ≤ 3%	1	≤1%
Indeks	Peningkatan POBO													
5	>10%													
4	7% < x ≤ 10%													
3	3% < x ≤ 7%													
2	1%< x ≤ 3%													
1	≤1%													
Tujuan	:	IKU ini dimaksudkan untuk mengukur dan mengetahui tingkat kemandirian BLU di dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Selain itu juga untuk memacu Pemimpin BLU agar meningkatkan kreatifitas dan inovasi dalam menggali dan mengoptimalkan sumber-sumber pendapatan BLU dan meningkatkan cost effectiveness dan cost efficiency kegiatan dapat dibiayai dari PNBP.												
Satuan Pengukuran	:	Indeks												
Jenis Konsolidasi Periode	:	Take Last Known Value												
Polarisasi Indikator Kinerja	:	Maximize (semakin tinggi capaian semakin baik)												
Periode Pelaporan	:	Tahunan												
Sumber Data	:	Laporan Operasional												

7. Persentase Penyelesaian Modernisasi Pengelolaan BLU

Aspek Kinerja	:	Aspek Keuangan dan Tata Kelola																																																																																					
Indikator Kinerja Utama	:	Persentase Penyelesaian Modernisasi Pengelolaan BLU																																																																																					
Tujuan	:	Mengukur tingkat modernisasi BLU dalam rangka peningkatan layanan, akuntabilitas manajemen dan pemanfaatan data dalam rangka pengambilan keputusan (decision support system).																																																																																					
Deskripsi	:	Modernisasi Pengelolaan BLU adalah Pemanfaatan teknologi informasi dalam rangka pengelolaan BLU untuk menyajikan data dan informasi kepada internal dan eksternal secara handal yang dilakukan dengan pengembangan sistem informasi terintegrasi sehingga sumber daya dapat dikelola secara efektif dan efisien dan meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat.																																																																																					
Formula	:	Persentase penyelesaian pengembangan modernisasi BLU pada tahun 2025 terdiri dari 2 (dua) indikator dengan dasar nilai dengan penjelasan: Indikator: <table><tr><th>No</th><th>Uraian</th><th>Skor per indikator</th><th>Bobot (%)</th></tr><tr><td rowspan="6">I</td><td>Integrasi Data (Extra Mile)</td><td></td><td>20</td></tr><tr><td>a. Pengembangan Webservice pada Tahap Development</td><td>10</td><td rowspan="4"></td></tr><tr><td>1) Permintaan secret key development</td><td>10</td></tr><tr><td>2) Data terkirim pada server development</td><td>20</td></tr><tr><td>3) Pengiriman dilakukan dengan scheduler/automation</td><td></td></tr><tr><td>b. Pengembangan webservice pada Tahap Production</td><td>10</td><td rowspan="2"></td></tr><tr><td>1) Permintaan secret key production</td><td>20</td></tr><tr><td>2) Data terkirim pada server production</td><td></td><td></td></tr><tr><td>c.</td><td>Kelengkapan Pengiriman Data</td><td>30</td><td></td></tr><tr><td>II</td><td>Operasionalisasi BIOS</td><td></td><td>80</td></tr><tr><td></td><td>Kelengkapan Data pada Modul BIOS:</td><td>6,66</td><td rowspan="16"></td></tr><tr><td>a.</td><td>Profil non SDM</td><td>6,</td></tr><tr><td>b.</td><td>Profil SDM</td><td>66</td></tr><tr><td>c.</td><td>Data Layanan</td><td>6,66</td></tr><tr><td>d.</td><td>Data Keuangan</td><td>6,66</td></tr><tr><td>e.</td><td>Rencana Bisnis Anggaran Indikatif</td><td>6,66</td></tr><tr><td>f.</td><td>Rencana Bisnis Anggaran Definitif</td><td>6,66</td></tr><tr><td>g.</td><td>Rencana Strategis Bisnis</td><td>6,66</td></tr><tr><td>h.</td><td>Dokumen Kontrak Kinerja</td><td>6,66</td></tr><tr><td>i.</td><td>Dokumentasi</td><td>6,66</td></tr><tr><td>j.</td><td>Pembinaan</td><td>6,66</td></tr><tr><td>k.</td><td>Dewas</td><td>6,66</td></tr><tr><td>l.</td><td>Maturity Rating Assessment</td><td>6,66</td></tr><tr><td>m.</td><td>Usulan Tarif</td><td>6,66</td></tr><tr><td>n.</td><td>Laporan Pelaksanaan Tarif</td><td>6,66</td></tr><tr><td>o.</td><td>Laporan Pelaksanaan Remunerasi</td><td>6,66</td></tr></table>				No	Uraian	Skor per indikator	Bobot (%)	I	Integrasi Data (Extra Mile)		20	a. Pengembangan Webservice pada Tahap Development	10		1) Permintaan secret key development	10	2) Data terkirim pada server development	20	3) Pengiriman dilakukan dengan scheduler/automation		b. Pengembangan webservice pada Tahap Production	10		1) Permintaan secret key production	20	2) Data terkirim pada server production			c.	Kelengkapan Pengiriman Data	30		II	Operasionalisasi BIOS		80		Kelengkapan Data pada Modul BIOS:	6,66		a.	Profil non SDM	6,	b.	Profil SDM	66	c.	Data Layanan	6,66	d.	Data Keuangan	6,66	e.	Rencana Bisnis Anggaran Indikatif	6,66	f.	Rencana Bisnis Anggaran Definitif	6,66	g.	Rencana Strategis Bisnis	6,66	h.	Dokumen Kontrak Kinerja	6,66	i.	Dokumentasi	6,66	j.	Pembinaan	6,66	k.	Dewas	6,66	l.	Maturity Rating Assessment	6,66	m.	Usulan Tarif	6,66	n.	Laporan Pelaksanaan Tarif	6,66	o.	Laporan Pelaksanaan Remunerasi	6,66
No	Uraian	Skor per indikator	Bobot (%)																																																																																				
I	Integrasi Data (Extra Mile)		20																																																																																				
	a. Pengembangan Webservice pada Tahap Development	10																																																																																					
	1) Permintaan secret key development	10																																																																																					
	2) Data terkirim pada server development	20																																																																																					
	3) Pengiriman dilakukan dengan scheduler/automation																																																																																						
	b. Pengembangan webservice pada Tahap Production	10																																																																																					
1) Permintaan secret key production	20																																																																																						
2) Data terkirim pada server production																																																																																							
c.	Kelengkapan Pengiriman Data	30																																																																																					
II	Operasionalisasi BIOS		80																																																																																				
	Kelengkapan Data pada Modul BIOS:	6,66																																																																																					
a.	Profil non SDM	6,																																																																																					
b.	Profil SDM	66																																																																																					
c.	Data Layanan	6,66																																																																																					
d.	Data Keuangan	6,66																																																																																					
e.	Rencana Bisnis Anggaran Indikatif	6,66																																																																																					
f.	Rencana Bisnis Anggaran Definitif	6,66																																																																																					
g.	Rencana Strategis Bisnis	6,66																																																																																					
h.	Dokumen Kontrak Kinerja	6,66																																																																																					
i.	Dokumentasi	6,66																																																																																					
j.	Pembinaan	6,66																																																																																					
k.	Dewas	6,66																																																																																					
l.	Maturity Rating Assessment	6,66																																																																																					
m.	Usulan Tarif	6,66																																																																																					
n.	Laporan Pelaksanaan Tarif	6,66																																																																																					
o.	Laporan Pelaksanaan Remunerasi	6,66																																																																																					
Formula Perhitungan Realisasi	:	Persentase Capaian = Persentase Penyelesaian Indikator + Persentase Extra Mile																																																																																					

Tujuan	:	IKU ini untuk mengukur tingkat modernisasi pengelolaan sumber daya BLU dalam rangka mendukung peningkatan layanan, akuntabilitas dan akurasi manajemen dalam pengambilan keputusan.
Satuan Pengukuran	:	Persentase (%)
Jenis Konsolidasi Periode	:	Take Last Known
Polarisasi Indikator Kinerja	:	Maximize (semakin tinggi capaian semakin baik)
Periode Pelaporan	:	Triwulanan
Sumber Data	:	Data pada Aplikasi BIOS

8. Persentase Penyelesaian Rekomendasi Hasil Monitoring dan Evaluasi dari Pembina Keuangan / Pembina Teknis / Dewan Pengawas / APIP dan/atau BPK

Aspek Kinerja	:	Aspek Keuangan dan Tata Kelola								
Indikator Kinerja Utama	:	Persentase penyelesaian rekomendasi hasil monitoring dan evaluasi dari Pembina Keuangan / Pembina Teknis / Dewan Pengawas / APIP dan/atau BPK.								
Deskripsi	:	Penyelesaian rekomendasi hasil monitoring dan evaluasi dari Pembina Keuangan / Pembina Teknis / Dewan Pengawas / APIP dan/atau BPK adalah tindak lanjut yang dilaksanakan oleh BLU atas rekomendasi/saran/masukan yang disampaikan dalam laporan hasil monitoring dan evaluasi, berdasarkan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan.								
Formula	:	Perhitungan capaian kinerja penyelesaian rekomendasi hasil monitoring dan evaluasi dari Pembina Keuangan / Pembina Teknis / Dewan Pengawas / APIP dan/atau BPK, dihitung dengan formula sebagai berikut: Target penyelesaian rekomendasi = (Sesuai pembahasan KPI) $\frac{\sum \text{tindak lanjut Hasil Temuan Monitoring dan Evaluasi}}{\sum \text{temuan hasil monitoring dan evaluasi}} \times 100\%$ Apabila capaian sebesar $\geq 100\%$ diakui sebesar 100% dan berhak mendapatkan kelebihan capaian dihitung berdasarkan: 1. Kecepatan waktu penyampaian tindak lanjut rekomendasi 2. Ketepatan tindak lanjut rekomendasi dan dinyatakan selesai. Keterangan · Penyelesaian Rekomendasi yang dihitung adalah tindak lanjut rekomendasi tahun kontrak kinerja sesuai hasil monitoring dan evaluasi dari Pembina Keuangan / Pembina Teknis / Dewan Pengawas / APIP dan/atau BPK. · Rekomendasi yang penyelesaiannya jatuh pada tahun berikutnya akan dihitung dalam kontrak kinerja tahun tersebut. Capaian maksimal IKU 150% <table><tr><th>Capaian</th><th>Bobot</th></tr><tr><td>92%</td><td>100%</td></tr><tr><td>$92\% < x \leq 95\%$</td><td>125%</td></tr><tr><td>$> 95\%$</td><td>150%</td></tr></table> Rekomendasi dan/atau temuan yang diperhitungkan pada IKU ini adalah rekomendasi dan/atau temuan yang menyebutkan batas waktu penyelesaian yang tercantum pada laporan hasil monev Direktorat PPKBLU, Pembina Teknis, SPI, dan BPK s.d. 31 Desember 2025.	Capaian	Bobot	92%	100%	$92\% < x \leq 95\%$	125%	$> 95\%$	150%
Capaian	Bobot									
92%	100%									
$92\% < x \leq 95\%$	125%									
$> 95\%$	150%									
Tujuan	:	IKU ini bertujuan untuk meningkatkan responsibilitas BLU dan komitmen dalam perbaikan yang dilaksanakan terus menerus sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, guna menunjang pelayanan BLU yang berkesinambungan dan peningkatan kinerja BLU.								
Satuan Pengukuran	:	Persentase (%)								
Jenis Konsolidasi Periode	:	Take Last Known Value								
Polarisasi Indikator Kinerja	:	Maximize								
Periode Pelaporan	:	Tahunan								
Sumber Data	:	Laporan tindak lanjut di BIOS dan hasil verifikasi dari Direktorat PPKBLU.								

9. Indeks Akurasi Proyeksi Pendapatan dan Belanja BLU

Aspek Kinerja	:	Aspek Keuangan dan Tata Kelola																														
Indikator Kinerja Utama	:	Indeks Akurasi Proyeksi Pendapatan BLU																														
Deskripsi	:	Akurasi proyeksi pendapatan BLU mendukung pengelolaan keuangan yang baik, dan penyusunan perencanaan yang lebih akurat. Proyeksi pendapatan dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi sumber pendapatan, melakukan analisis historis dan pasar, estimasi volume layanan, serta perkiraan pertumbuhan. Perhitungan capaian dilakukan dengan cara membandingkan angka rencana pengesahan atas pendapatan yang dilakukan setiap awal bulan dengan pendapatan yang disahkan sampai dengan akhir bulan berkenaan.																														
Formula	:	Target Indeks Akurasi Proyeksi Pendapatan dan Belanja BLU = 3,25. Ketepatan Waktu Penyampaian: <table><tr><th colspan="2">Kriteria</th></tr><tr><td>Indeks 5</td><td>Data proyeksi pendapatan dikirim dan belanja kepada PPK BLU s.d tanggal 3 bulan berkenaan</td></tr><tr><td>Indeks 4,5</td><td>Data proyeksi pendapatan dan belanja dikirim kepada PPK BLU pada tanggal 4 bulan berkenaan</td></tr><tr><td>Indeks 4</td><td>Data proyeksi pendapatan dan belanja dikirim kepada PPK BLU pada tanggal 5 bulan berkenaan</td></tr><tr><td>Indeks 3,5</td><td>Data proyeksi pendapatan dan belanja dikirim kepada PPK BLU pada tanggal 6 bulan berkenaan</td></tr><tr><td>Indeks 3</td><td>Data proyeksi pendapatan dan belanja dikirim kepada PPK BLU pada tanggal 7 bulan berkenaan</td></tr><tr><td>Indeks 2,5</td><td>Data proyeksi pendapatan dan belanja dikirim kepada PPK BLU pada tanggal 8 bulan berkenaan</td></tr><tr><td>Indeks 2</td><td>Data proyeksi pendapatan dan belanja dikirim kepada PPK BLU pada tanggal 9 bulan berkenaan</td></tr><tr><td>Indeks 1,5</td><td>Data proyeksi pendapatan dan belanja dikirim kepada PPK BLU pada tanggal 10 bulan berkenaan</td></tr><tr><td>Indeks 1</td><td>Data proyeksi pendapatan dan belanja dikirim kepada PPK BLU pada tanggal 11 bulan berkenaan</td></tr></table> Akurasi Proyeksi Pengesahan: <table><tr><th colspan="2">Kriteria</th></tr><tr><td>Indeks 5</td><td>% deviasi antara rencana dan realisasi pengesahan 0% s.d 3%</td></tr><tr><td>Indeks 4,5</td><td>% deviasi antara rencana dan realisasi pengesahan 3,01% s.d 5%</td></tr><tr><td>Indeks 4</td><td>% deviasi antara rencana dan realisasi pengesahan 5,01% s.d 7%</td></tr><tr><td>Indeks 3,5</td><td>% deviasi antara rencana dan realisasi pengesahan 7,01% s.d 10%</td></tr></table>	Kriteria		Indeks 5	Data proyeksi pendapatan dikirim dan belanja kepada PPK BLU s.d tanggal 3 bulan berkenaan	Indeks 4,5	Data proyeksi pendapatan dan belanja dikirim kepada PPK BLU pada tanggal 4 bulan berkenaan	Indeks 4	Data proyeksi pendapatan dan belanja dikirim kepada PPK BLU pada tanggal 5 bulan berkenaan	Indeks 3,5	Data proyeksi pendapatan dan belanja dikirim kepada PPK BLU pada tanggal 6 bulan berkenaan	Indeks 3	Data proyeksi pendapatan dan belanja dikirim kepada PPK BLU pada tanggal 7 bulan berkenaan	Indeks 2,5	Data proyeksi pendapatan dan belanja dikirim kepada PPK BLU pada tanggal 8 bulan berkenaan	Indeks 2	Data proyeksi pendapatan dan belanja dikirim kepada PPK BLU pada tanggal 9 bulan berkenaan	Indeks 1,5	Data proyeksi pendapatan dan belanja dikirim kepada PPK BLU pada tanggal 10 bulan berkenaan	Indeks 1	Data proyeksi pendapatan dan belanja dikirim kepada PPK BLU pada tanggal 11 bulan berkenaan	Kriteria		Indeks 5	% deviasi antara rencana dan realisasi pengesahan 0% s.d 3%	Indeks 4,5	% deviasi antara rencana dan realisasi pengesahan 3,01% s.d 5%	Indeks 4	% deviasi antara rencana dan realisasi pengesahan 5,01% s.d 7%	Indeks 3,5	% deviasi antara rencana dan realisasi pengesahan 7,01% s.d 10%
Kriteria																																
Indeks 5	Data proyeksi pendapatan dikirim dan belanja kepada PPK BLU s.d tanggal 3 bulan berkenaan																															
Indeks 4,5	Data proyeksi pendapatan dan belanja dikirim kepada PPK BLU pada tanggal 4 bulan berkenaan																															
Indeks 4	Data proyeksi pendapatan dan belanja dikirim kepada PPK BLU pada tanggal 5 bulan berkenaan																															
Indeks 3,5	Data proyeksi pendapatan dan belanja dikirim kepada PPK BLU pada tanggal 6 bulan berkenaan																															
Indeks 3	Data proyeksi pendapatan dan belanja dikirim kepada PPK BLU pada tanggal 7 bulan berkenaan																															
Indeks 2,5	Data proyeksi pendapatan dan belanja dikirim kepada PPK BLU pada tanggal 8 bulan berkenaan																															
Indeks 2	Data proyeksi pendapatan dan belanja dikirim kepada PPK BLU pada tanggal 9 bulan berkenaan																															
Indeks 1,5	Data proyeksi pendapatan dan belanja dikirim kepada PPK BLU pada tanggal 10 bulan berkenaan																															
Indeks 1	Data proyeksi pendapatan dan belanja dikirim kepada PPK BLU pada tanggal 11 bulan berkenaan																															
Kriteria																																
Indeks 5	% deviasi antara rencana dan realisasi pengesahan 0% s.d 3%																															
Indeks 4,5	% deviasi antara rencana dan realisasi pengesahan 3,01% s.d 5%																															
Indeks 4	% deviasi antara rencana dan realisasi pengesahan 5,01% s.d 7%																															
Indeks 3,5	% deviasi antara rencana dan realisasi pengesahan 7,01% s.d 10%																															

		Indeks 3	% deviasi antara rencana dan realisasi pengesahan 10,01% s.d 12,5%
		Indeks 2,5	% deviasi antara rencana dan realisasi pengesahan 12,51% s.d 15%
		Indeks 2	% deviasi antara rencana dan realisasi pengesahan 15,01 s.d % 17,5%
		Indeks 1,5	% deviasi antara rencana dan realisasi pengesahan 17,51% s.d 20%
		Indeks 1	% deviasi antara rencana dan realisasi pengesahan lebih dari 20%
		IKU dihitung dengan rata-rata capaian setiap Triwulanan.	
	Bobot akhir indeksasi = 50% akurasi proyeksi pendapatan + 50% akurasi proyeksi belanja.		
	Catatan: maksimum capaian kinerja untuk IKU ini adalah 150%.		
Tujuan	:	IKU ini dimaksud mengukur proyeksi pendapatan BLU dan pola pengesahan atas pendapatan tersebut dalam rangka mendukung peningkatan akurasi perencanaan kas pemerintah pada khususnya dan pengelolaan keuangan yang baik secara umum.	
Satuan Pengukuran	:	Persentase	
Jenis Konsolidasi Periode	:	Average	
Polarisasi Indikator Kinerja	:	Maximize (semakin tinggi capaian semakin baik)	
Periode Pelaporan	:	Triwulanan	
Sumber Data	:	Monitoring Penyampaian Proyeksi dan OMSPAN	

10. Penilaian Maturity Rating BLU

Aspek Kinerja	:	Aspek Keuangan dan Tata Kelola	
Indikator Kinerja Utama	:	Penilaian Maturity Rating BLU	
Deskripsi	:	BLU Maturity Rating merupakan sebuah kerangka penilaian yang berfokus pada process and performance improvement dengan 5 (lima) level maturitas yang masing-masing level memiliki basis kinerja yang berlaku secara universal untuk seluruh aspek dan indikator penilaian.	
Formula	:	(Persentase Ketepatan Waktu x 40%) + (Persentase Ketercapaian Skor x 60%)	
		Ketepatan Waktu:	
		Kriteria	Capaian
		Matrat dikirim ke Kanwil DJPb 30 Hari Kalender sebelum batas waktu	100%
		Matrat dikirim ke Kanwil DJPb 20 Hari Kalender sebelum batas waktu	90%
		Matrat dikirim ke Kanwil DJPb 10 Hari Kalender sebelum batas waktu	80%
		Matrat dikirim ke Kanwil DJPb 0 Hari Kalender sebelum batas waktu	70%
		Ketercapaian Skor: Target Skor 2025 = 2.5 Perhitungan = (Skor Matrat Verifikasi PPK BLU / Target Skor) x 100% Catatan: maksimum capaian kinerja untuk IKU ini adalah 150%.	
Tujuan	:	IKU ini dimaksud untuk mendorong <i>continuous improvement</i> atas proses dan kegiatan operasional BLU sehingga berpengaruh positif pada pemberian layanan yang dilakukan oleh BLU	
Satuan Pengukuran	:	Persentase	
Jenis Konsolidasi Periode	:	Take Last Known	
Polarisasi Indikator Kinerja	:	Maximize (semakin tinggi capaian semakin baik)	
Periode Pelaporan	:	Tahunan	
Sumber Data	:	Aplikasi BIOS dan Kertas Kerja Maturity Rating	